

**ANALISIS FAKTOR INTERNAL KECEMASAN
BELAJAR MATEMATIKA**
(Studi Kasus DI MI NU 45 Trimulyo)

SKRIPSI



Oleh:

Fahri Syaiful Anam
20.0305.0134

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu proses seseorang untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui wadah pendidikan, baik secara formal, non formal dan informal. Melalui pendidikan tersebut seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang diturunkan dari satu generasi kegenerasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Negara Republik Indonesia melalui tujuan Pendidikan Nasional Indonesia berdasarkan UU no. 20 Tahun 2003 atau UU Sisdiknas berupaya untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Melihat tujuan tersebut kemudian dapat memberikan warna baru bagi dunia pendidikan di Indonesia, salah satunya melalui mata pelajaran yang disiapkan bagi siswa.

Salah satu pelajaran yang disiapkan adalah pelajaran matematika. Matematika adalah suatu bentuk pembelajaran yang menggunakan logika (Ramadan 2019). Matematika juga merupakan pelajaran yang selalu ada

disetiap jenjang, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Oleh karena itu, matematika menjadi pelajaran yang penting untuk dipelajari di sekolah. Matematika juga sangat berperan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contohnya adalah penghitungan pada transaksi jual beli yang dilakukan di pasar dan hal-hal yang sangat sederhana sampai pada hal-hal yang sangat kompleks. Dengan demikian, matematika menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi bagi setiap individu salah satunya dijenjang pendidikan manusia.

Matematika sebagai salah satu ilmu pengetahuan yang penting, pada kenyataannya matematika masih dianggap momok menakutkan di kalangan siswa (Hadi, Fathurrohman, and Hadi 2020). Hal tersebut dapat disebabkan karena matematika merupakan materi pelajaran yang sifatnya penuh angka, rumus, dan memerlukan latihan. Selain itu, materi pelajaran yang sulit dan guru yang tegas serta teknik pengajaran yang kurang kreatif sehingga berdampak pada siswa termasuk dengan merasa cemas saat bertemu matematika.

Kecemasana matematika banyak dirasakan sebagian siswa. Hal tersebut seperti dikatakan (Tanyid 2014) dimana anak merasa cemas ketika mata pelajaran matematika dengan indikasi kurangnya ketertarikan siswa terhadap pelajaran matematika. Hal itu juga sejalan dengan pendapat Zeidner (Ramadan 2019) bahwa banyak anak mengalami kecemasan seseorang terhadap pelajaran matematika. Dampaknya adalah siswa lebih sering pergi ke kamar mandi untuk

menghindari pelajaran matematika, nilai yang kurang baik, tidak memperhatikan pelajaran.

Selain dampak dari kemecasan yang telah disebutkan diatas, dampak lainya juga dimana saat siswa ada yang mudah dalam menerima atau memahami suatu penjelasan akan tetapi ada pula siswa yang tidak, salah satu faktor siswa itu tidak menerima atau memahami pelajaran karena merasa cemas, sehingga berdampak pada diri mereka. Kecemasan yang dialami siswa pada mata pelajaran matematika sering disebut sebagai kecemasan matematika. Kecemasan matematika ialah suatu perasaan cemas, tegang, dan takut saat harus mengikuti pembelajaran ataupun menyelesaikan permasalahan mengenai matematika (Nurjanah, I., Alyani, F., 2021). Oleh karena itu, Kecemasan terhadap matematika tidak bisa dipandang sebagai hal yaang wajar, ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa tersebut mengalami kecemasan matematika.

Dari uraian tersebut sesuai dengan realita yang terjadi pada kelas V di MI NU 45 Trimulyo dimana mereka mengalami kecemasan terhadap pelajaran matematika karena pelajaran matematika dianggap sebagai pelajaran yang menyeramkan dan guru pelajaran matematika yang tegas sehingga siswa menjadi takut akan pelajaran matematika. Selain itu juga, matematika merupakan pelajaran yang mengharuskan siswa untuk menghafal rumus, terkadang apa yang dicontohkan guru tidak sesuai dengan soal yang diberikan, hal seperti

itulah yang membuat siswa segan untuk belajar matematika. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V MI NU 45 Trimulyo, siswa kelas V merasa cemas atau takut ketika pelajaran matematika.

Peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi dari wali kelas mengenai sikap dan perilaku siswa ketika pelajaran matematika berlangsung. Informasi tersebut didapatkan melalui wawancara dengan Ibu T (Rabu, 29 November 2023) selaku guru matematika dan wali kelas V. Hasil dari wawancara tersebut menyatakan bahwa ketika pembelajaran matematika berlangsung, sikap siswa cenderung berubah. Perubahan yang terjadi, siswa terlihat malas untuk memperhatikan guru, dan banyak siswa mengeluh. Disamping itu, siswa juga terlihat bosan dan tidak antusias saat pembelajaran.

Selain itu, ketika guru selesai memberikan materi dan contoh soal, siswa diberikan penugasan yang sama dengan materi namun berbeda tipe soal dengan yang telah di contohkan. Hal tersebut membuat siswa merasa kebingungan dan banyak yang tidak bisa mengerjakan soal-soal tersebut. Sehingga mereka merasa cemas, bingung, malas, mengeluh, panik, bahkan keringat dingin ketika mengumpulkan dan menjelaskan cara penyelesaian soal tersebut. Data tersebut diperkuat dengan pendapat siswa kelas V bahwa pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang tidak disukai karena banyak rumus.

Dari penjelasan di atas, tampak jelas bahwasannya siswa kelas V mengalami kecemasan matematika. Maka dari itu, perlu adanya penelitian penyebab kecemasan matematika, sehingga agar adanya tindakan khusus yang diberikan kepada siswa untuk mengurangi rasa cemas atau takut untuk belajar matematika. Mereka berpendapat bahwa matematika itu pelajaran yang ribet, sulit, membosankan.

Menurut Hadi, Fathurrohman, and Hadi (2020) Sumber-sumber kecemasan terdiri dari dua faktor yaitu 1) Faktor internal, Kecemasan berasal dari dalam individu, misalnya: perasaan tidak mampu, tidak percaya diri, perasaan bersalah, dan rendah diri. 2) Faktor eksternal., Kecemasan berasal dari luar individu, dapat berupa: penolakan sosial, kritikan dari orang lain, beban tugas atau kerja yang berlebihan, maupun hal-hal lain yang dianggap mengancam. Siska Dwi Astiati and Ilham (2023) mengatakan bahwa kecemasan matematika juga dapat disebabkan oleh: (1) sikap orang tua, guru atau orang lain dalam lingkungan belajar (2) beberapa insiden tertentu dalam sejarah matematika siswa yang menakutkan atau memalukan (3) miskin konsep diri yang disebabkan oleh sejarah masa lalu dari kegagalan.

Penjelasan diatas didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rifdayanti and Wardana 2020) yang berjudul “Kecemasan Matematika Pada Kelas V SDN Kedungboto Porong“ diperoleh hasil mengenai gejala dan penyebab kecemasan matematika. Kecemasan matematika di SDN Kedungboto Porong terjadi dikarenakan ada

beberapa gejala dan faktor yang menyebabkan kecemasan matematika. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Anditya and Murtiyasa 2016) mengenai faktor – faktor penyebab kecemasan matematika. Dari kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor penyebab terjadinya kecemasan matematika adalah faktor internal berupa tegang, bingung, khawatir, sulit berkonsentrasi, bersikap was-was, tidak percaya diri, ragu-ragu, gelisah atau tidak tenang.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin menganalisis kecemasan matematika di kelas V. Sehingga peneliti memutuskan untuk mengambil judul penelitian yaitu “Analisis Faktor Internal Kecemasan Belajar Matematika”.

B. Identifikasi Masalah

Latar belakang di atas dapat peneliti peroleh identifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang menakutkan oleh sebagian siswa
2. Siswa merasa cemas ketika mata pelajaran matematika.
3. Kecemasan matematika berdampak pada saat pembelajaran matematika
4. Materi pelajaran yang sulit dan guru killer serta teknik pengajaran yang kurang kreatif berdampak pada kecemasan

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan, pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis kecemasan matematika pada siswa kelas V MI NU 45 Trimulyo
2. Faktor-faktor internal yang menyebabkan kecemasan matematika pada siswa kelas V MI NU 45 Trimulyo.

D. Fokus dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka fokus peneliti yaitu jenis dan faktor penyebab kecemasan matematika dan rumusan penelitian adalah :

1. Apa jenis kecemasan matematika pada siswa kelas V MI NU 45 Trimulyo ?
2. Apa faktor – faktor internal yang menyebabkan kecemasan siswa kelas V MI NU 45 Trimulyo saat pembelajaran ?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui jenis kecemasan matematika pada siswa kelas V MI NU 45 Trimulyo.
2. Mengetahui faktor – faktor internal penyebab kecemasan yang dialami siswa V MI NU 45 Trimulyo dalam pelajaran matematika.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai wawasan dan informasi dalam bidang pendidikan mengenai adanya penyebab kecemasan dalam pembelajaran matematika.
 - b. Penelitian ini diharapkan memberikan acuan dan informasi

megenai jenis dan faktor internal kecemasan dalam pembelajaran matematika kelas V MI NU 45 Trimulyo

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui jenis dan penyebab kecemasan siswa dalam pembelajaran matematika dan memberi sedikit pesan berupa motivasi yang bertujuan untuk mengurangi kecemasan siswa tersebut.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi guna meningkatkan kualitas mengajar, selain itu guru juga bisa mengetahui dampak-dampak yang ditimbulkan pada saat siswa mengalami kecemasan dalam pembelajaran matematika.

c. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu masukan dan perbaikan agar guru tersebut dapat mencari metode yang lebih efektif yang dapat digunakan pada saat pembelajaran matematika, sehingga siswa menjadi pribadi yang lebih percaya terhadap dirinya sendiri khususnya dalam pelajaran matematika

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kecemasan Matematika

1. Pengertian Kecemasan

Beberapa sikap yang sering ditunjukkan oleh peserta didik ketika pembelajaran matematika yaitu tegang, cemas dan takut. Hal ini terjadi karena mereka malu ketika ditunjuk untuk mengerjakan soal yang ada didepan atau ketika mereka mendapatkan nilai yang kurang bagus karena ketidak percayaan diri yang dimiliki. Perasaan yang mereka alami tersebut merupakan bentuk dari kecemasan.

Kecemasan merupakan suatu kondisi yang menimbulkan rasa khawatir, gelisah dan bingung terhadap suatu hal yang akan terjadi (Wulandari and Lestari 2022). Secara sadar anak merasakan kecemasan yang timbul dari hal – hal kecil seperti gelisah dan khawatir ketika diberikan sebuah pekerjaan.

Dengan demikian kecemasan matematika merupakan perasaan cemas, tegang atau takut yang mengganggu kemampuan kerja matematika serta lebih memilih menghindari saat harus memahami dan mengerjakan matematika (Syafri 2017). Menurut (Siti Ashari Arbiah Harahap and Vebi Radiatul Rahman 2023) mendefinisikan kecemasan matematika adalah perasaan tegang, tertekan dan gelisah yang terjadi pada siswa dalam menghadapi suatu

permasalahan matematika yang mengakibatkan hilang rasa percaya diri. Jadi dapat dikatakan kecemasan matematika merupakan suatu keadaan dimana siswa merasa tidak nyaman, resah, khawatir, gelisah dan tegang yang ditimbulkan karena adanya tekanan dalam pembelajaran matematika, sehingga dirasa menjadi beban bagi dirinya. Hal ini kerap dirasakan peserta didik, apabila ketika diberikan tugas yang tipe soalnya berbeda dengan yang dicontohkan guru dalam pembelajaran peserta didik menganggap matematika pembelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan. Perasaan tersebut disebabkan beberapa faktor, baik pengalaman pribadi yang berkaitan dengan guru atau ditertawakan teman sekelas karena tidak mampu menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru.

2. Macam – Macam Kecemasan

Menurut Freud (Juraman 2017) membagi kecemasan menjadi tiga, yaitu kecemasan tentang kenyataan atau kecemasan obyektif, kecemasan neurotis, kecemasan moral. Untuk lebih jelasnya yakni seperti berikut :

1. Kecemasan tentang kenyataan atau obyektif

Kecemasan tentang kenyataan atau obyektif, kecemasan ini bisa disebut sebagai ketakutan pada suatu obyek atau takut terhadap dari bahaya – bahaya luar. Sebagai contoh kecemasan tentang kenyataan atau obyektif adalah ketika guru

memberitahukan waktu mengerjakan soal ketika ujian tinggal beberapa menit lagi, maka seseorang merasa gugup dan menjadi tidak fokus.

2. Kecemasan neurotis

Kecemasan neurotis adalah kecemasan yang muncul tanpa mengetahui sebab bahaya yang mengancamnya. Kecemasan ini juga dapat dikatakan sebagai ketakutan akan terkena hukuman yang disebabkan perilaku dirinya sendiri. Perasaan takut jenis ini muncul akibat rangsangan – rangsangan, seperti perasaan seseorang yang dialami ketika gugup atau tidak mampu mengendalikan diri. Contoh dari kecemasan neurotis adalah kegelisahan atau ketakutan ketika seseorang mendapatkan nilai jelek ketika ujian dan mendapatkan hukuman dari orang tua atau guru.

3. Kecemasan moral

Kecemasan moral merupakan rasa takut dan khawatir yang muncul akibat rasa bersalah atau melakukan hal – hal yang bertentangan dengan norma yang ada, yang berakibat timbulnya rasa malu terhadap diri sendiri. Di masa lampau seseorang telah mendapatkan hukuman karena melanggar norma yang ada dan jika ia mengulangi kesalahan tersebut kemungkinan (rasa takut) akan menanggung malu dan mendapatkan hukuman lagi. Contoh dari kecemasan moral

siswa A mendapatkan nilai yang jelek sebanyak tiga kali dalam pembelajaran yang sama, akhirnya ia mendapatkan ejekan atau bisa jadi dijauihi oleh teman – temannya.

Dari macam kecemasan diatas (Nasrulloh et al. 2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa seseorang yang mengalami kecemasan obyektif cenderung mengalami kecemasan pada fisiknya, sebab seseorang akan merasa cemas karena mendapati bahaya dari luar. Selain itu apabila seseorang mengalami kecemasan neurotis cenderung mengalami kecemasan pada kognitif dan behavior nya. Sebab seseorang akan berfikir agar tidak melanggar peraturan akhirnya dari pikiran tersebut berdampak pada perilaku seseorang. Sedangkan seseorang yang mengalami kecemasan moral cenderung mengalami kecemasan pada fisik, kognitif dan behaviornya. Sebab seseorang berfikir yang mana membuat perubahan pada tingkah laku tanpa berfikir yang dilakukan benar atau salah, mereka memikirkan bagaimana caranya agar tidak mendapatkan hukuman atas apa yang mereka perbuat.

Menurut (Siti Ashari Arbiah Harahap and Vebi Radiatul Rahman 2023) ada empat macam kecemasan yang dialami seseorang diantaranya:1). Kecemasan ringan yaitu kecemasan yang dialami dalam keseharian. 2). Kecemasan sedang yaitu seseorang terfokus pada pikiran yang menjadi perhatiannya,

tetapi masih dapat melakukan arahan dari orang lain. 3). Kecemasan berat yaitu pusat perhatiannya spesifik terhadap masalah dan tidak dapat berfikir tentang hal-hal lain. 4). Panik yaitu seseorang kehilangan kendali dirinya dan tidak dapat melakukan arahan dari orang lain.

Kartono (Saputra 2022) mengatakan terdapat 3 macam kecemasan yaitu : a. Kecemasan Super Ego. Kecemasan ini khusus mengenai diri setiap orang, dalam arti diri sendiri tubuh dan kondisi psikis sendiri., misalnya cemas kalau nanti dirinya gagal, sakit, mati, ditertawakan orang, dituduh, dihukum, hilang muka, kehilangan barang-barang atau orang yang disayangi. b. Kecemasan Neurotis. Suatu kecemasan yang erat kaitannya dengan mekanisme pelarian diri yang negative banyak disebabkan rasa bersalah atau berdosa, serta konflik-konflik emosional serius dan kronis berkesinambungan, dan frustrasi - frustrasi serta ketegangan-ketegangan batin. c. Kecemasan Psikotis. Kecemasan karena merasa terancam hidupnya dan kacau kalau ditambah kebingungan yang hebat, disebabkan oleh dispersonalisasi dan disorganisasi psikis.

Berdasarkan macam – macam kecemasan matematika diatas dapat disimpulkan bahwa macam – macam kecemasan yaitu : Kecemasan tentang kenyataan atau obyektif dan kecemasan neurotis. peneliti berusaha meneliti macam –

macam kecemasan tersebut sehingga dapat membantu memecahkan masalah pada kecemasan.

3. Faktor – Faktor Penyebab Kecemasan

Kecemasan matematika disebabkan beberapa faktor menurut (Dina 2022) yaitu faktor kepribadian, faktor intelektual dan faktor lingkungan:

a. Faktor Kepribadian

Faktor kepribadian yang dapat mempengaruhi kecemasan matematika pada peserta didik misalnya ketika peserta didik tidak percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya serta ketakutan akan kegagalan yang diakibatkan karena pengalamannya sendiri sehingga mengakibatkan rasa takut terhadap pembelajaran matematika.

b. Faktor Intelektual

Faktor Intelektual yang dapat mempengaruhi kecemasan matematika peserta didik, faktor intelektual ini yang dimaksud adalah yang berhubungan dengan kognitif, mengarah pada bakat dan kecerdasan yang dimiliki siswa Anita (Dina 2022), seperti lemahnya menghitung, sulit menghafal rumus, sulit memahami bangun ruang sehingga timbulah kecemasan terhadap pembelajaran matematika.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga dapat menyebabkan kecemasan matematika pada peserta didik seperti faktor orang tua, sistem pendidikan, guru maupun lingkungan belajar. Orang tua yang terkadang memaksa anaknya untuk pandai dalam pembelajaran matematika agar mendapatkan nilai yang tinggi yang membuat anaknya tertekan. Faktor dari guru yaitu ketika guru cemas terhadap kemampuannya matematikanya ketika mengajar juga dapat memberikan dampak yang negatif bagi peserta didik. Guru yang memberika tugas secara berlebihan, sikap dan perlakuan guru yang tidak bersahabat juga dapat memberikan rasa cemas terhadap peserta didik. Target kurikulum yang terlalu tinggi. Faktor kecemasan menurut (Istiantoro 2018) faktor penyebab kecemasan yang meliputi faktor pribadi, keluarga, sosial, dan kelembagaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kecemasan pada peserta didik dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk faktor kepribadian, intelektual dan lingkungan. Untuk mengatasi kecemasan tersebut diperlukan upaya dari berbagai pihak, dimana agar terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan suportif sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar matematika pada peserta didik.

B. Pembelajaran Matematika

1. Pengertian Pembelajaran Matematika

Pembelajaran merupakan proses upaya atau cara mengajar yang dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan sebuah ilmu sehingga adanya interaksi dengan peserta didik. Menurut (Pane and Dasopang 2017) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hal yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, oleh karena itu harus dipahami bagaimana peserta didik mendapatkan pengetahuan dari kegiatan belajarnya. Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20 tahun 2003 mengatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dengan itu dapat diartikan bahwa pembelajaran merupakan proses belajar yang diciptakan guru dengan tujuan megembangkan kreativitas berfikir peserta didik, dengan adanya tujuan pembelajaran dapat memberikan motivasi bagi guru dan siswa dalam mendapatkan ilmu terutama pada jenjang sekolah dasar, dalam mencapai tujuan pembelajaran sekolah dasar tersebut guru juga harus memperhatikan karakteristik siswa, menurut (Anon 2018) krakteristik pembelajaran siswa sekolah dasar ada tiga yaitu kegiatan kongkret, kegiatan manipulatif dan pembelajaran terpadu.

Salah satu pelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas berfikir peserta didik adalah matematika.

Matematika menurut Sugiyamti (2018) matematika merupakan ilmu tentang bilangan dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya yang mencakup segala bentuk prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah mengenai bilangan. Ini dikarenakan matematika berguna dalam menyelesaikan berbagai masalah kehidupan sehari-hari, seperti saat bertransaksi, menentukan luas tanah, dan lainnya. matematika juga merupakan ilmu pengetahuan yang membutuhkan pola pikir, penalaran dan logika. Menurut (Siagian 2017) Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat representasinya dengan lambang – lambang atau simbol dan memiliki arti serta dapat digunakan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan bilangan. Dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan pelajaran yang penting dalam kehidupan dikarenakan matematika sebagai sumber ilmu pengetahuan yang mana dapat mengasah pola pikir, penalaran dan logika bagi peserta didik.

Pembelajaran matematika menurut Widayati (2022) yaitu proses interaktif antara guru dan siswa dalam mengembangkan model pembelajaran berfikir dan logis yang telah dibuat oleh guru dengan menggunakan metode agar pembelajaran matematika lebih

berkembang dan tumbuh secara optimal, sehingga siswa mampu belajar secara lebih efektif dan efisien. Pembelajaran matematika juga diartikan sebagai usaha sadar guru dalam membentuk watak, peradaban dan meningkatkan mutu kehidupan serta membantu peserta didik dalam belajar matematika agar tercipta komunikasi matematika yang baik, sehingga matematika itu lebih mudah dipelajari dan lebih menarik (Wirnoto and Ratnaningsih 2022). Pembelajaran matematika juga dapat membentuk pola pikir maupun logika, yang itu sangat berguna bagi kehidupan sehari – hari sebagaimana Afsari (2021) mengatakan pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan intelektual siswa. Dengan belajar matematika, siswa dapat berfikir kritis dan terampil serta dapat mengaplikasannya kedalam kehidupan.

2. Pembelajaran Matematika di Kelas V SD

Matematika merupakan salah satu pelajaran penting dalam pendidikan dasar sampai menengah, pelajaran matematika juga memiliki karakteristik dan tujuan. Adapun pembelajaran matematika untuk sekolah dasar pula memiliki tujuan dan karakteristik, tujuannya berupa membangun fondasi dasar matematika, adapun karakteristiknya yaitu pembelajaran berpusat pada siswa dengan menggunakan berbagai macam metode dan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, penekanan

pada pengembangan konsep matematika melalui pengalaman dan eksplorasi, pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari – hari untuk meningkatkan relevansi dan makna matematika. Nasaruddin (2018) mengatakan ruang lingkup untuk pembelajaran matematika sekolah dasar (SD/MI) sebagai berikut:

1. Bilangan
2. Geometri dan pengukuran
3. Pengolahan data

Dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran sekolah dasar berfokus pada bagaimana guru membangun pondasi matematika yang dikaitkan dengan kehidupan sehari – hari, dimana siswa dapat merasakan atau menerapkan dengan kehidupan sekitar. Adapun untuk kelas 5 SD matematika berfokus pada bilangan, operasi hitung, pengukuran, geometri dan statistik.

C. Kecemasan Matematika

1. Pengertian Kecemasan Matematika

Kecemasan matematika adalah perasaan takut, tegang atau cemas yang berlebihan yang dialami seseorang ketika dihadapkan pada situasi yang didalamnya terlibat pembelajaran matematika. Kecemasan matematika merupakan bentuk perasaan seseorang baik berupa perasaan takut, tegang ataupun cemas dalam menghadapi persoalan matematika atau dalam melaksanakan pembelajaran matematika dengan berbagai bentuk gejala yang ditimbulkan.

Shisigu berkaitan dengan kecemasan matematis mengungkapkan bahwa kecemasan matematis didefinisikan sebagai emosi negatif yang mengganggu proses pemecahan masalah matematika (Fadilah and Munandar 2019). Richardson dan Suinn menjelaskan bahwa kecemasan matematika adalah perasaan tegang dan cemas yang mengganggu dalam memecahkan masalah matematika pada kehidupan sehari – hari maupun akademik (Arifin 2020). Menurut Setiawan, Pujiastuti, and Susilo (2021) kecemasan matematika adalah ketakutan yang akan menghasilkan reaksi negatif ketika melakukan kegiatan matematika atau ketakutan yang menimbulkan kecemasan ketika siswa belajar atau berhubungan dengan pelajaran matematika. Artinya kecemasan siswa dalam pembelajaran matematika bukan hanya dalam proses pembelajaran saja tetapi juga sering timbul sikap dan anggapan negatif yang mengakibatkan pembelajaran matematika menjadi menakutkan

Zahra and Haerudin (2023) mendefinikan kecemasan matematika adalah suatu perasaan cemas atau takut yang dapat menghambat kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas matematika. Sejalan dengan Lestari, Fitriza, and A (2020) kecemasan matematika adalah gejala emosi yang menimbulkan perasaan tidak nyaman, khawatir, takut, gelisah, rasa tidak menyenangkan terhadap sesuatu yang akan terjadi dan dirasa mengancam yang dapat ditimbulkan dari lingkungan atau keadaan

yang tidak kondusif dan menimbulkan rasa tertekan yang dapat menghambat seseorang untuk mempelajari matematika.

Dapat disimpulkan bahwa kecemasan matematika adalah perasaan negatif yang mengganggu kemampuan seseorang dalam belajar dan mengerjakan soal matematika. Perasaan ini dapat berupa rasa takut, tegang, cemas, dan tidak nyaman yang muncul ketika dihadapkan pada situasi yang melibatkan matematika. Kecemasan matematika dapat dipicu oleh berbagai faktor, seperti pengalaman traumatis dengan matematika di masa lalu, kurangnya kepercayaan diri dalam kemampuan matematika, dan lingkungan belajar yang kurang kondusif. Dampak kecemasan matematika dapat menghambat kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugas matematika, memahami konsep matematika, dan bahkan dapat menyebabkan siswa menghindari pelajaran matematika sama sekali.

2. Faktor – Faktor Internal Penyebab Kecemasan Matematika

Merujuk pada faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu yang menyebabkan seseorang merasa cemas atau takut terhadap pelajaran matematika. Faktor-faktor ini bersifat pribadi bagi setiap individu, namun umumnya berkaitan dengan persepsi, pikiran, dan emosi yang dimiliki seseorang terhadap matematika.

Contoh faktor internal yang sering memicu timbulnya kecemasan adalah perasaan tidak mampu, perasaan bersalah dan

kurangnya percaya diri dari seseorang. Faktor Internal juga dapat mempengaruhi proses belajar, dimana merupakan sebuah usaha sadar yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman baru. Dalam proses ini, terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi keberhasilannya. Salah satu faktor penting adalah faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri.

Berikut beberapa poin penting mengenai faktor internal yang terdiri dari kemampuan belajar, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, serta fisik dan psikis:

1. Kemampuan Belajar (Intelegensi)

Kemampuan belajar atau inteligensi merupakan faktor dasar yang memengaruhi kecepatan dan kemudahan individu dalam memahami dan mempelajari sesuatu. Individu dengan tingkat inteligensi yang lebih tinggi umumnya lebih mudah menangkap informasi baru, menyelesaikan masalah belajar, dan mencapai hasil belajar yang optimal.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan atau daya tarik yang membuat individu tergerak untuk belajar. Motivasi ini dapat berasal dari faktor internal (seperti keinginan untuk berprestasi, rasa ingin tahu, atau minat terhadap materi pelajaran) maupun faktor eksternal (seperti dorongan orang tua,

penghargaan dari guru, atau tuntutan lingkungan). Individu dengan motivasi belajar yang tinggi umumnya lebih tekun, fokus, dan persisten dalam belajar.

3. Minat dan Perhatian

Minat merupakan kecenderungan individu untuk tertarik pada suatu objek atau kegiatan tertentu. Perhatian merupakan kemampuan individu untuk memusatkan fokusnya pada suatu objek atau kegiatan. Minat dan perhatian yang tinggi terhadap materi pelajaran dapat meningkatkan konsentrasi, partisipasi aktif, dan daya serap individu dalam belajar.

4. Sikap dan Kebiasaan Belajar

Sikap merupakan kecenderungan individu untuk menanggapi atau berperilaku terhadap suatu objek atau kegiatan. Kebiasaan belajar merupakan pola perilaku yang terbentuk dari pengulangan tindakan belajar. Sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti disiplin, teratur, dan bertanggung jawab, dapat mengantarkan individu pada hasil belajar yang optimal.

5. Fisik dan Psikis

Kondisi fisik dan psikis yang sehat dapat menunjang proses belajar yang efektif. Individu yang cukup istirahat, memiliki asupan gizi yang seimbang, dan bebas dari penyakit, umumnya memiliki stamina dan fokus yang lebih baik saat belajar. Kondisi psikis yang stabil, bebas dari stres dan

kecemasan, juga dapat meningkatkan daya ingat, konsentrasi, dan kreativitas individu dalam belajar. Kesimpulannya, faktor internal merupakan aspek penting dalam proses belajar. Dengan memahami dan mengoptimalkan faktor-faktor internal ini, individu dapat meningkatkan kualitas belajarnya dan mencapai hasil yang lebih maksimal.

Penyebab kecemasan juga dapat disebabkan oleh faktor salah satu faktor-faktor penyebab kecemasan yaitu, (1) Kondisi situasi kelas, kondisi situasi kelas yang kurang kondusif membuat siswa kesulitan memahami materi pembelajaran terkhususnya matematika, sehingga berdampak buruk pada pemahaman siswa yang rendah. Pemahaman yang rendah akan membuat siswa merasa khawatir tidak mampu untuk mengerjakan soal-soal matematika. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi situasi kelas yang kurang kondusif dapat menyebabkan timbulnya kecemasan siswa dikarenakan situasi kelas yang kurang kondusif membuat konsentrasi siswa menjadi terganggu sehingga timbul kecemasan pada saat siswa mengerjakan soal matematika. (2) Ujian Nasional Matematika, salah satu masalah yang dihadapi siswa di sekolah ialah Ujian Nasional. Ujian yang diawasi guru dengan ketat semakin membuat cemas ketika mengerjakan soal. Mereka cemas atau takut lupa rumus-rumus yang digunakan pada soal tersebut, serta

cemas dikarenakan mereka tidak bisa bertanya kepada siswa yang lebih pintar. (3) Lemahnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang sedang dipelajari (Utami 2019). Selain faktor tersebut ada faktor lain yang masih berkesinambungan dengan faktor diatas yaitu faktor kenyataan atau obyektif dan kecemasan neurotis. Faktor kenyataan berupa materi yang belum dikuasai, kesulitan memahami konsep, (Asri 2024) mengatakan bahwa kesulitan dalam memahami simbol – simbol menyebabkan faktor penyebab kecemasan matematika dimana hal tersebut masuk kedalam faktor kenyataan, faktor kenyataan juga memberikan respons terhadap situasi atau tugas yang menantang. Faktor neurotis berupa Takut gagal, merasa bodoh dalam pelajaran matematika, khawatir tidak bisa menyelesaikan soal matematika, sehingga menimbulkan perasaan sangat takut pada pelajaran matematika (Rika Audina 2021). Siswa juga mengalami rasa takut gagal yang tinggi dalam matematika, terutama saat berhadapan dengan soal-soal yang mengharuskan penggunaan simbol dan rumus yang tidak dipahami dengan baik (Asri 2024). Ketakutan akan kegagalan juga membuat mereka membatasi diri, malu bertanya, tidak konsentrasi dalam belajar, dan tidak merasa yakin akan kemampuan yang dimiliki oleh mereka. Kegagalan sendiri diartikan sebagai hal memalukan, hal yang tidak boleh terjadi pada diri mereka, padahal kegagalan yang

terjadi sejatinya dapat membuat orang belajar untuk memperbaiki kesalahan yang menyebabkan kegagalan tersebut, pengalaman akan kegagalan seharusnya dapat membuat mereka lebih berani berkembang (Jais, Rezky, and Siombiwi 2019). Dia menghindari setiap kegiatan yang berhubungan dengan matematika dan merasa dirinya bodoh karena tidak bisa mengerjakan soal-soal matematika.

3. Indikator Kecemasan Matematika

Menurut Holmes (Arifin 2020) indikator – indikator penyebab kecemasan matematis adalah sebagai berikut :

- a. Mood yaitu ditandai dengan perasaan tegang, khawatir, takut, was – was dan gugup
- b. Motorik yaitu ditandai dengan ketegangan pada gerak (motorik), seperti gemetar dan sikap tenang atau terburu – buru
- c. Kognitif yaitu ditandai dengan kesulitan dalam berkonsentrasi dan tidak mampu mengambil suatu keputusan dalam menyelesaikan masalah
- d. Sematik yaitu ditandai dengan gangguan pada jantung seperti meningkatnya denyut nadi dan tangan berkeringat

Menurut Cooke (Syafri 2017) mengemukakan indikator penyebab kecemasan matematika siswa terdiri dari 4 komponen yaitu :

- a. Mathematics knowledge/understanding berkaitan dengan munculnya pikiran bahwa dirinya tidak cukup tahu mengenai matematika

- b. *Somatic* berkaitan dengan perubahan keadaan tubuh misalnya tubuh berkeringat atau jantung berdebar
- c. *Cognitive* berkaitan dengan perubahan pada kognitif seperti tidak dapat berfikir jernih atau menjadi lupa hal – hal yang biasa ingat
- d. *Attitude* berkaitan dengan sikap seperti tidak percaya diri atau enggan untuk melakukannya

Fauziyah, Amalia, and Amelia (2023) mengatakan indikator kecemasan matematika ada 3 aspek yaitu (1) Aspek kognitif kecemasan Matematika yaitu berupa tidak dapat berkonsentrasi, bingung, tidak dapat memahami materi yang disampaikan guru, tidak mampu mengerjakan soal, tidak percaya diri dan khawatir terhadap nilai yang menurun, (2) Aspek afektif kecemasan matematika yaitu berupa kesal, cemas, takut terhadap nilai diperoleh menurun, gelisah dan gugup, (3) Aspek psikomotor kecemasan Matematika yaitu berupa tidak mau mengikuti pembelajaran Matematika dan menghindari dari pembelajaran Matematika.

Indikator kecemasan matematika siswa juga dirumuskan oleh Dzulfikar (Mujahidah and Khusna 2023) Indikator tersebut diantaranya adalah kognitif, afektif, dan fisiologis. Fisiologis adalah perubahan keadaan fisik seorang individu seperti berkeringat dan degup jantung yang berdebar lebih cepat dari biasanya. Kognitif adalah kejadian yang terjadi pada proses kognitif

seseorang saat berada di situasi matematika, contohnya tidak bisa berpikir dengan baik atau tiba-tiba lupa dengan hal-hal yang seharusnya mudah diingat. Afektif adalah perbuatan yang timbul saat seseorang merasa cemas terhadap matematika, tidak merasa yakin dengan kemampuan dirinya atau tidak mau mencoba berhadapan dengan matematika dan yang akan digunakan sebagai acuan untuk instrumen pengukur kecemasan matematika sebagai berikut :

Tabel 1, Indikator Penyebab Kecemasan Matematika

Indikator	Aspek
Kenyataan	materi yang belum dikuasai, kesulitan memahami konsep
Neurotis	Takut gagal, merasa bodoh dalam pelajaran matematika, khawatir tidak bisa menyelesaikan soal matematika

D. Penelitian Relevan

Sebuah studi penelitian dapat merujuk pada temuan studi sebelumnya yang dilakukan oleh sarjana lain. Mengingat standar untuk pengembangan studi yang selanjutnya. Dengan demikian, sangat berpengaruh bagi peneliti untuk memanfaatkan ulasan penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya sebagai pedoman. Penelitian akan memanfaatkan beberapa referensi dari temuan penelitian sebelumnya sebagai referensi, antara lain :

1. Eny Rohmatin (2023) yang berjudul “Kecemasan Matematika Siswa Kelas V SDN Waung 2 Nganjuk Dalam Menyelesaikan

Soal Cerita Volume Bangun Ruang“ hasil yang diperoleh dapat menunjukkan bahwa Siswa Kelas V SDN Waung mengalami macam-macam kecemasan dalam menyelesaikan soal cerita volume bangun ruang seperti bingung, takut salah atas pekerjaannya dan mendapatkan nilai jelek. Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan Eny Rohmatin . Adapun persamaannya yaitu menganalisis mengenai kecemasan matematika di kelas 5. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Eny Rohmatin fokus pada materi soal cerita volume bangun ruang dan perbedaan lainya terletak pada tempat penelitian.

2. Penelitian oleh Anditya & Murtiyasa (2016) yang berjudul “Faktor – Faktor Penyebab Kecemasan Matematika“ hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut bahwa adanya tingkat kecemasan matematika yang terjadi pada siswa dan faktor – faktor penyebab kecemasan matematika berupa kondisi situasi kelas yang kurang kondusif, ujian nasional matematika, matematika memiliki banyak rumus dan lemahnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi. Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan. Adapun persamaannya yaitu membahas mengenai kecemasan matematika pada siswa dan faktor – faktor kecemasan matematika. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada tempat penelitian dan jenjang.

3. Penelitian oleh Andriani (2023) yang berjudul “Analisis Tingkat Kecemasan Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas X Di MAS YMPI Tanjungbalai Tahun Pelajaran 2022/2023“ hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah peserta didik mengalami kecemasan dan menemukan faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya kecemasan terutama pada pembelajaran matematika. Adapun persamaannya yaitu menggali mengenai kecemasan matematika dan faktor apa saja yang menyebabkan kecemasan matematika. Adapun perbedaannya yaitu Andriani berfokus pada tingkat kecemasan dan perbedaan lainya terletak pada tempat penelitian serta jenjang.
4. Penelitian oleh Auliya (2016) yang berjudul “Kecemasan Matematika dan Pemahaman Matematis“ hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah ditemukanya kecemasan matematika pada peserta didik yang mana kecemasan tersebut menimbulkan dampak negatif pada pemahaman matematis. Adapun persamaannya adalah menganalisis megenai kecemasan matematika. Sedangkan perbedaanya yaitu fokus penelitian Auliya pada pengaruh kecemasan matematika terhadap pemahaman matematis.
5. Jalal (2020) yang berjudul “Kecemasan Siswa Pada Pelajaran Matematika“ dengan hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya kecemasan matematika pada peserta

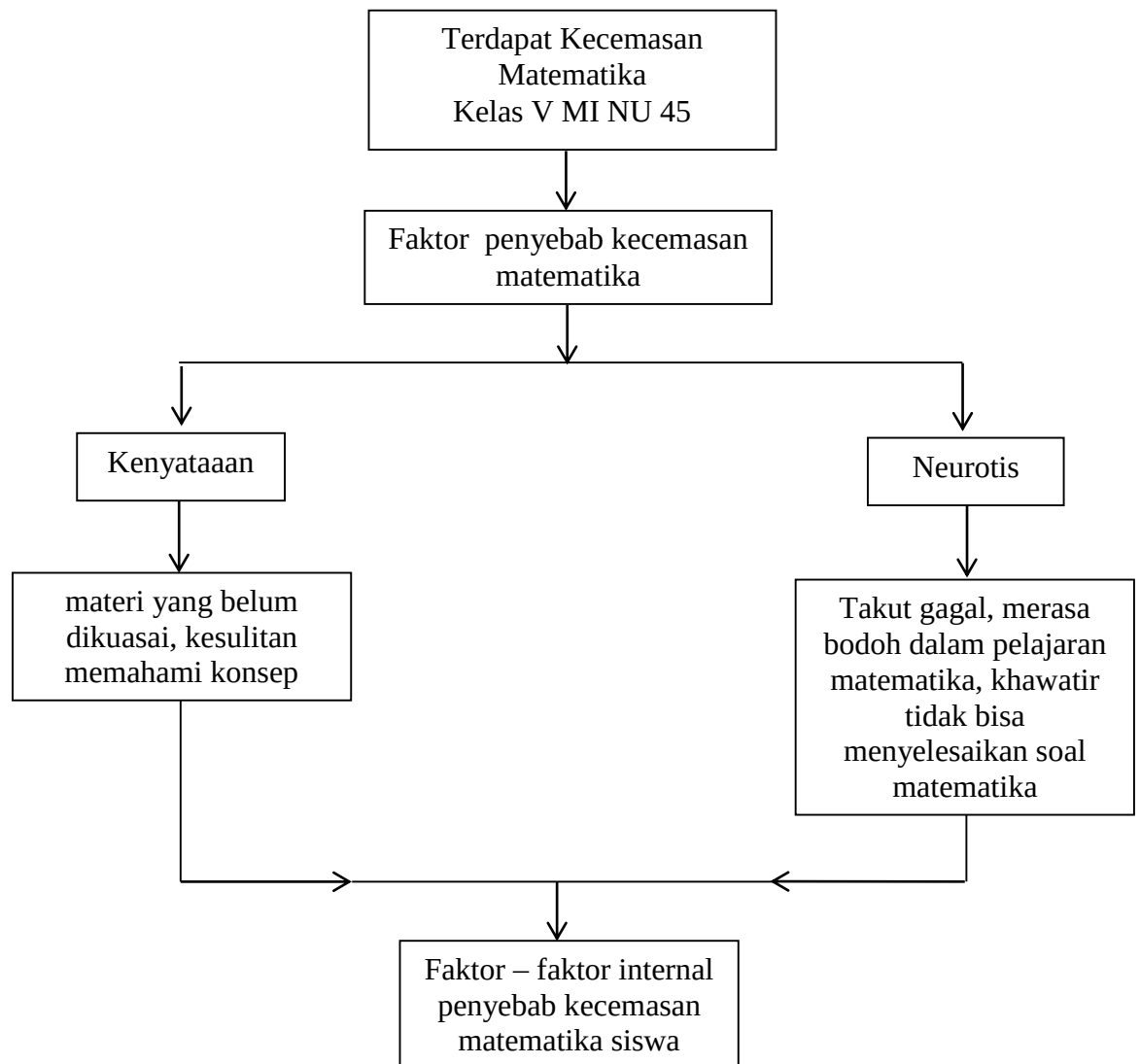
didik. Adapun persamaannya yaitu membahas mengenai kecemasan matematika. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut hanya berfokus pada dampak yang ditimbulkan ketika terjadi kecemasan matematika dan bagaimana cara menanggulangnya.

E. Kerangka Pemikiran

Kecemasan matematika adalah perasaan takut, tegang atau cemas yang berlebihan yang dialami seseorang ketika dihadapkan pada situasi yang didalamnya terlibat pembelajaran matematika. Shisigu berkaitan dengan kecemasan matematis mengungkapkan bahwa kecemasan matematis didefinisikan sebagai emosi negatif yang mengganggu proses pemecahan masalah matematika.

Kecemasan matematika juga dapat timbul disebabkan beberapa faktor faktor penyebab kecemasan ada 2 yaitu : Faktor eksternal dan faktor internal, namun peneliti berfokus pada faktor internal penyebab kecemasan matematika. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu yang menyebabkan seseorang merasa cemas atau takut terhadap pelajaran matematika. Faktor-faktor ini bersifat pribadi bagi setiap individu, namun umumnya berkaitan dengan persepsi, pikiran, dan emosi yang dimiliki seseorang terhadap matematika. contoh faktor internal yaitu faktor kenyataan atau obyektif dan kecemasan neurotis. Faktor kenyataan berupa materi yang belum dikuasai, kesulitan memahami konsep, faktor kenyataan

memberikan respons terhadap situasi atau tugas yang menantang. Faktor neurotis berupa Takut gagal, merasa bodoh dalam pelajaran matematika, khawatir tidak bisa menyelesaikan soal matematika, sehingga menimbulkan perasaan sangat takut pada pelajaran matematika. Dia menghindari setiap kegiatan yang berhubungan dengan matematika dan merasa dirinya bodoh karena tidak bisa mengerjakan soal-soal matematika.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian, maka dapat disusun pertanyaan penelitian yaitu :

1. Bagaimana persepsi siswa tentang "materi yang belum dikuasai" dalam pelajaran matematika mempengaruhi kecemasan matematika yang mereka alami?
2. Bagaimana persepsi siswa tentang "kesulitan memahami konsep" dalam pelajaran matematika mempengaruhi kecemasan matematika yang mereka alami?
3. Bagaimana persepsi siswa tentang "takut gagal" dalam pelajaran matematika mempengaruhi kecemasan matematika yang mereka alami?
4. Bagaimana persepsi siswa tentang "merasa bodoh dalam pelajaran matematika" dalam pelajaran matematika mempengaruhi kecemasan matematika yang mereka alami?
5. Bagaimana persepsi siswa tentang "khawatir tidak bisa menyelesaikan soal matematika" dalam pelajaran matematika mempengaruhi kecemasan matematika yang mereka alami?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian studi kasus yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan sebuah fenomena tertentu (Wasil et al. 2022), dikarenakan peneliti ingin mengetahui faktor – faktor internal penyebab kecemasan matematika siswa. Maka dari itu, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif untuk menggali permasalahan tersebut, sehingga peneliti dapat mengetahui apa saja faktor internal penyebab kecemasan matematika yang dialami siswa, yang pada dasarnya hal tersebut juga berdampak ketika pembelajaran matematika.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan berkaitan dengan permasalahan dilaksanakan di MI NU 45 Trimulyo yang terletak di terletak di Jl. Pemuda No.104 A, Kendal, Pegulon, Kec. Kendal, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Rentang waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu antara bulan Agustus – September 2024

C. Fokus Penelitian

Agar mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka perlu adanya fokus penelitian. Penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan faktor – faktor penyebab Internal kecemasan siswa dalam pembelajaran matematika. Hal ini didasarkan pada kecemasan siswa yang masih di temui secara umum dan masih kurangnya penanganan dari guru pembelajaran yang bersangkutan.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan dari mana data tersebut diperoleh, peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, maka sumber data tersebut responden (orang yang merespon atau menjawab pertanyaan – pertanyaan peneliti baik secara lisan maupun tulisan). Jenis data ada dua yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara secara langsung dengan informan untuk menggali mengenai faktor internal penyebab kecemasan matematika, yang menjadi sumber dalam

penelitian ini adalah wali kelas dan 5 siswa kelas V MI NU 45 Trimulyo.

2. Data Skunder

Data skunder merupakan informasi atau data yang didapatkan peneliti tanpa harus melakukan tindakan terhadap narasumber dengan cara observasi dan dokumentasi.

E. Pedoman Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat yang dibuat dan disusun mengikuti prosedur langkah – langkah pengembangan instrumen berdasarkan teori serta kebutuhan penelitian lalu digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Adib 2017). Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. pedoman pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dirancang untuk menggali lebih dalam data observasi tentang kecemasan siswa dan mencari tahu faktor apa saja yang mempengaruhi kecemasan. Pedoman wawancara berisi mengenai permasalahan yang akan ditanyakan. beberapa diantaranya dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 2. Kisi – Kisi Pedoman Wawancara

No	Faktor Internal Penyebab Kecemasan	Indikator	Butir Pertanyaan	Jumlah pertanyaan
1.	Kenyataan	a. materi yang belum dikuasai	1,3,5	3
		b. kesulitan memahami konsep	2,4,6	3
2.	Neurotis	a. takut gagal	7,10,13	3
		b. merasa bodoh dalam pelajaran matematika	8,11,14	3
		c. khawatir saat pelajaran matematika	9,12,15	3
Jumlah Soal				15

2. Pedoman Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai lembar pengamatan yang digunakan untuk mengetahui bentuk kecemasan siswa selama proses pembelajaran matematika. Lembar observasi juga digunakan sebagai dasar atau acuan, beberapa diantaranya dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3. Kisi – Kisi Lembar Observasi

No	Faktor Internal Penyebab Kecemasan	Indikator	Butir Pertanyaan	Jumlah pertanyaan
1.	Kenyataan	a. materi yang belum dikuasai	2,4,6	3
		b. kesulitan memahami konsep	1,3,5	3
2.	Neurotis	a. takut gagal	9,12,15	3
		b. merasa bodoh dalam pelajaran matematika	8,11,14	3
		c. khawatir tidak bisa menyelesaikan soal matematika	7,10,13	3
		Jumlah Soal		15

3. Dokumentasi

Dokumentasi membantu peneliti dalam memperoleh informasi yang mendalam tentang topik penelitian, melengkapi data yang diperoleh dari metode pengumpulan data observasi dan wawancara tentang kecemasan siswa dan mencari tahu faktor apa saja yang mempengaruhi kecemasan.

Tabel 4. Kisi – Kisi Lembar Dokumentasi

No	Faktor Internal Penyebab Kecemasan	Indikator	Bukti
1.	Kenyataan	a. materi yang belum dikuasai b. kesulitan memahami konsep	a. Dokumentasi Nilai
2.	Neurotis	a. takut gagal b. merasa bodoh dalam pelajaran matematika c. khawatir tidak bisa menyelesaikan soal matematika	a. Dokumentasi Nilai

F. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data atau informasi yang relevan dan akurat, serta meninjau dari permasalahan yang ada. Maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut penjelasan mengenai metode yang digunakan :

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara langsung di lokasi penelitian, Menurut Zuriah observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilaksanakan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Wasil et al. 2022). Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor – faktor penyebab kecemasan yang dialami peserta didik ketika pembelajaran matematika.

Observasi menjadikan peneliti memperoleh data yang ada pada tempat penelitian. Berupa data mengenai fakta – fakta yang ada di lingkungan, selain itu, peneliti juga memperoleh suatu hal yang berbeda pandangan dari narasumber.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk mengetahui hal – hal dari responden lebih dalam. Menurut Zuriah wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara dengan mengajukan sebuah pertanyaan untuk ditanyakan dan dijawab secara lisan (Wasil 2022). Wawancara dilakukan untuk menggali informasi yang mendalam mengenai kecemasan yang dialami peserta didik ketika pembelajaran matematika di MI NU 45 Trimulyo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Prawiyogi 2021).

G. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu dalam melakukan penelitian untuk menguji keabsahan data.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dipakai untuk mengukur tingkat kepercayaan data yang didapatkan melalui pemeriksaan data yang diperoleh dari berbagai informan. Informan dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa MI NU 45 Trimulyo. Data yang diperoleh dari sumber informasi nantinya akan diulas oleh peneliti, sehingga akan menghasilkan suatu ketetapan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berfungsi untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data pada informan yang sama tetapi dengan teknik yang berlainan. Peneliti dapat menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan pengarsipan untuk memperoleh data yang serupa.

3. Triangulasi Waktu

Waktu sangat berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan data. Jika peneliti melakukan wawancara ketika masih pagi, kemungkinan data yang terkumpul akan lebih valid. Oleh karena itu, pengecekan data dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi di waktu yang berbeda.

H. Analisis Data Dan Interpretasi

Teknik Analisa data adalah penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Teknik data analisis dalam penelitian ini adalah teknik data kualitatif model Miles dan Huberman (Zulfirman 2022).

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Penyajian data merupakan suatu penjelasan informasi dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang disusun berdasarkan pokok pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan menggunakan bahasa peneliti secara logis dan sistematis, sehingga jauh lebih mudah dipahami. Sehingga seluruh data yang telah diperoleh dilapangan baik berupa hasil wawancara, observasi ataupun analisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang faktor – faktor internal penyebab kecemasan siswa kelas V MI NU 45 terhadap pembelajaran matematika.

2. Reduksi Data

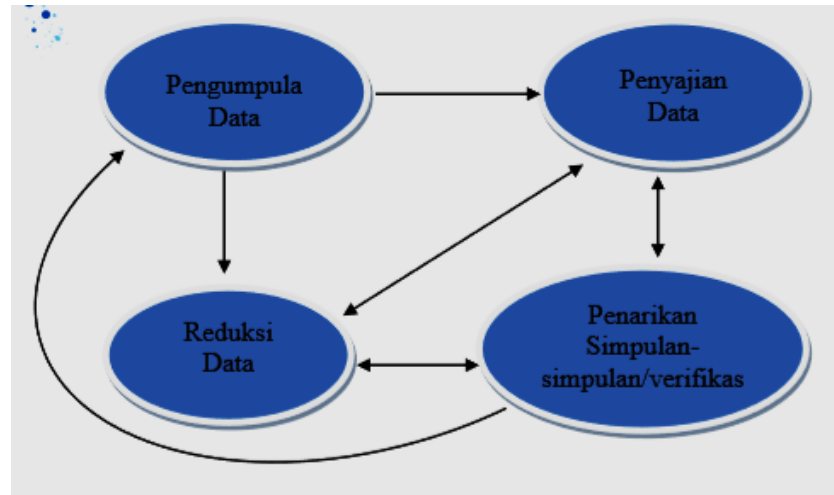
Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerdehanaan, pengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan – catatan tertulis dilapangan (Rijali 2019). Tahapan ini peneliti akan mengumpulkan data hasil wawancara dan observasi. Seluruh data yang telah didapatkan dan fokus berdasarkan rumusan masalah mengenai faktor – faktor internal penyebab kecemasan pada pembelajaran matematika.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Rijali 2019). Peneliti menuliskan data dalam bentuk narasi penyajian ini digunakan untuk mempermudah peneliti memahami masalah yang terjadi dilapangan membantu memahami faktor - faktor internal penyebab kecemasan pada pembelajaran matematika siswa kelas V MI NU 45 Trimulyo.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah mengungkapkan hasil temuan dalam bentuk deskriptif narasi. Tahapan ini peneliti menyajikan hasil data dalam bentuk deskripsi yang diperoleh, mungkin sesuai dengan rumusan masalah atau tidak. Kesimpulan hasil analisis dijelaskan berdasarkan hasil yang telah diperoleh. Terkait kategori kecemasan dan faktor penyebab kecemasan matematika, kemudian menjelaskan data tersebut agar mudah dipahami.



Gambar 2. Analisis Data Miles dan Huberman

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Matematika seringkali menjadi sumber kecemasan bagi banyak siswa. Hal ini disebabkan oleh karakteristik matematika yang abstrak dan penuh rumus, serta metode pembelajaran yang kurang menarik. Kecemasan matematika ini ditandai dengan perasaan takut, tegang, dan menghindari pelajaran matematika. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, mendapatkan nilai yang kurang baik, dan bahkan menghindari situasi yang berhubungan dengan matematika. banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kecemasan.

Kecemasan matematika terjadi pada siswa kelas V MI NU 45 Trimulyo, kecemasan yang dialami yaitu kecemasan internal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kecemasan internal yang terjadi meliputi 2 komponen yaitu kenyataan dan neurotis, kecemasan kenyataan berupa materi yang belum dipahami dan kesulitan memahami konsep sedangkan kenyataan neurotis berupa takut gagal, merasa bodoh dalam pelajaran matematika dan khawatir tidak bisa menyelesaikan soal matematika

B. Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti berikan setelah melakukan penelitian “Analisis Faktor Internal Kecemasan Belajar Matematika (studi kasus di MI NU 45 Trimulyo) adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti secara utuh tentang faktor internal kecemasan belajar matematika baik faktor internal lainya yang disesuaikan dengan keadaan lapangan.
2. Bagi pihak sekolah, diharapkan untuk lebih perhatian dengan keadaan siswa mengingat keadaan kecemasan yang terjadi belum terlalu dalam sehingga harapanya dengan adanya metode ataupun model pembelajaran baru dapat mengatasi kecemasan tersebut
3. Bagi guru, akan sangat menjadi lebih baik jika melakukan pendekatan dengan semua siswa agar lebih tahu mendalam terkait kecemasan yang dialaminya sehingga dapat menanggapi secara efektif dan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Helen Sabera. 2017. "Teknik Pengembangan Instrumen Penelitian Ilmiah Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam."
- Afsari, Sisca, Islamiani Safitri, Siti Khadijah Harahap, and Lia Sahena Munthe. 2021. "Systematic Literature Review: Efektivitas Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Pada Pembelajaran Matematika." *Indonesian Journal of Intellectual Publication* 1(3):189–97. doi: 10.51577/ijpublication.v1i3.117.
- Anami Wanasita, Sri. 2022. "Kekhawatiran Matematik Siswa Dalam Pembelajaran Matematika." *Journal of Comprehensive Science (JCS)* 1(4):891–99. doi: 10.59188/jcs.v1i4.122.
- Anditya, Rifin, and Budi Murtiyasa. 2016. "Faktor-Faktor Penyebab Kecemasan Matematika."
- Andriani, Ade. 2023. "Analisis Tingkat Kecemasan Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas X Di MAS YMPI Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2022/2023." 1(3).
- Anon. 2018. "Seminar Nasional Administrasi Pendidikan dan Manajemen Pendidikan Hotel Remcy, Makasar, April 21."
- Arifin, Mohammad. 2020. "Strategi Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Statistika." *Didactical Mathematics* 2(2):10. doi: 10.31949/dmj.v2i2.2074.
- Asri, Sari Devi. 2024. "Tantangan Pembelajaran Matematika: Perspektif Negatif Mahasiswa Terhadap Minat Dan Pemahaman Simbol Serta Rumus." 17.
- Auliya, Risma Nurul. 2016. "Kecemasan Matematika dan Pemahaman Matematis." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6(1). doi: 10.30998/formatif.v6i1.748.
- Dina, Alifa Shafira. 2022. "Literature Review: Faktor Kecemasan Matematika Siswa dan Upaya Mengatasinya." *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika* 4(1):443–50. doi: 10.31932/j-pimat.v4i1.1595.
- Fadilah, Nia Nur, and Dadang Rahman Munandar. 2019. "Analisis Tingkat Kecemasan Matematis Siswa SMP."
- Fauziyah, Syifa, Nur Amalia, and Putri Amelia. 2023. "Analisis Faktor Penyebab Kecemasan Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Tunas Pembangunan."

- Hadi, Faiq Zulfikar, Maman Fathurrohman, and Cecep Anwar Hadi. 2020. "Kecemasan Matematika Dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Di Sekolah Menengah Pertama." *Algoritma: Journal of Mathematics Education* 2(1):59–72. doi: 10.15408/ajme.v2i1.16312.
- Istiantoro, Debi. 2018. "Identifikasi Faktor Penyebab Kecemasan Akademik Pada Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 3 Bantul."
- Jais, Ernawati, Raizal Rezky, and Shinta Siombiwi. 2019. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Timbulnya Rasa Takut Siswa akan Kegagalan dalam Mempelajari Matematika." 1(2).
- Jalal, Novita Maulidya. 2020. "Kecemasan Siswa pada Mata Pelajaran Matematika (Student Anxiety in Mathematics Subjects)." *J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika* 2(2):256–64. doi: 10.31932/j-pimat.v2i2.886.
- Juraman, Stefanus Rodrick. 2017. "Naluri Kekuasaan dalam Sigmund Freud." *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)* 1(3). doi: 10.25139/jsk.v1i3.367.
- Lestari, Hesti, Rozi Fitriza, and Halen A. 2020. "Pengaruh Kecemasan Matematika (Mathematics Anxiety) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas Vii Mts." *Math Educa Journal* 4(1):103–13. doi: 10.15548/mej.v4i1.1325.
- Mujahidah, Salaamah Nur, and Hikmatul Khusna. 2023. "Analisis Kecemasan Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Pembelajaran Luring Pasca Pandemi."
- Mulya, Gumilar, and Anggi Setia Lengkana. 2020. "Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani." *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga* 12(2):83. doi: 10.26858/cjpko.v12i2.13781.
- Nasaruddin, Nasaruddin. 2018. "Karakteristik Dan Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika Di Sekolah." *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 1(2):63–76. doi: 10.24256/jpmipa.v1i2.93.
- Nasrulloh, KH, Misbah Khussurur, Muhammad Ridwan, M. Sos, and Hj Hanifah Muyasaroh. 2020. "Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap dalam menghadapi Pandemi Covid 19."
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. 2017. "BELAJAR DAN PEMBELAJARAN." 03(2).
- Prawiyogi, Anggy Giri, Tia Latifatu Sadih, Andri Purwanugraha, and Popy Nur Elisa. 2021. "Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat

- Membaca di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5(1):446–52. doi: 10.31004/basicedu.v5i1.787.
- Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Inggita Nurjanah, Fitri Alyani, and Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. 2021. “Kecemasan Matematika Siswa Sekolah Menengah pada Pembelajaran Matematika dalam Jaringan.” *Jurnal Elemen* 7(2):407–24. doi: 10.29408/jel.v7i2.3522.
- Ramadan, Dimas. 2019. “Kecemasan Siswa Dalam Belajar Matematika.”
- Rifdayanti, Mega Alvin, and Mahardika Darmawan Kusuma Wardana. 2020. “Kecemasan Matematika Pada Kelas V SDN Kedungboto Porong.” *Proceedings of The ICECRS* 8.
- Rijali, Ahmad. 2019. “ANALISIS DATA KUALITATIF.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17(33):81. doi: 10.18592/alhadharah.v17i33.2374.
- Rika Audina, Dara Fitrah Dwi. 2021. “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri.” *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies* 94–106. doi: 10.51178/cjerss.v2i3.256.
- Saputra, Paulus Roy. 2022. “Kecemasan Matematika Dan Cara Mengurangnya.” 3(2).
- Setiawan, Makis, Emi Pujiastuti, and Bambang Eko Susilo. 2021. “Tinjauan Pustaka Systematik: Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa.” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 13(2):239–56. doi: 10.37680/qalamuna.v13i2.870.
- Siagian, Muhammad Daut. 2017. “Pembelajaran Matematika Dalam Perspektif Konstruktivisme.” (2).
- Siska Dwi Astiati, Siska, and Ilham Ilham. 2023. “Analisis Faktor Penyebab Kecemasan Belajar Matematika Pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9(2). doi: 10.58258/jime.v9i2.5070.
- Siti Ashari Arbiah Harahap and Vebi Radiatul Rahman. 2023a. “Kecemasan Matematika Siswa dalam Pembelajaran.” *Griya Journal of Mathematics Education and Application* 3(1):135–40. doi: 10.29303/griya.v3i1.274.

- Siti Ashari Arbiah Harahap and Vebi Radiatul Rahman. 2023b. "Kecemasan Matematika Siswa dalam Pembelajaran." *Griya Journal of Mathematics Education and Application* 3(1):135–40. doi: 10.29303/griya.v3i1.274.
- Sugiyamti, Sugiyamti. 2018. "Peningkatan Hasil Belajar Membuat Skets Grafik Fungsi Aljabar Sederhana Pada Sistem Koordinat Kartesius Melalui Metode Kooperatif Learning Jigsaw Pada Siswa Kelas Viii F Smp Negeri 6 Sukoharjo Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018." *Jurnal Ilmiah Edunomika* 2(01). doi: 10.29040/jie.v2i01.195.
- Syafri, Fatrima Santri. 2017. "ADA APA DENGAN KECEMASAN MATEMATIKA?"
- Tanyid, Maidiantius. 2014. "Etika Dalam Pendidikan: Kajian Etis Tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan." *Jurnal Jaffray* 12(2).
- Utami, Annisa Hapsari. 2019. "ANALISIS KESULITAN BELAJAR DITINJAU DARI RASA KECEMASAN MATEMATIKA."
- Wahyudy, Mukhamad Ady, Hafiziani Eka Putri, and Idat Muqodas. 2019. "Penerapan Pendekatan Concrete-Pictorial-Abstract (Cpa) Dalam Menurunkan Kecemasan Matematis Siswa Sekolah Dasar."
- Wasil, Mohammad, Sri Jumiati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, and Erland Mouw. 2022. "METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF."
- Widayati, Endang Wahyu. 2022. "Pembelajaran Matematika di Era 'Merdeka Belajar', Suatu Tantangan bagi Guru Matematika." 04.
- Wirnoto, T., and N. Ratnaningsih. 2022. "Problematisa Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika Berdasarkan Persepsi Guru." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika Indonesia* 11(1):27–40. doi: 10.23887/jppmi.v11i1.760.
- Wulandari, Marlina Retno, and Karunia Eka Lestari. 2022. "Analisis Dampak Kecemasan Matematis Siswa Terhadap Kemampuan Sintesis Matematika." *Biormatika : Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan* 8(1):74–83. doi: 10.35569/biormatika.v8i1.1222.
- Zahra, Naila, and Haerudin Haerudin. 2023. "Analisis Tingkat Kecemasan Matematis Siswa Madrasah Aliyah." *Jurnal Fibonacci: Jurnal Pendidikan Matematika* 4(1):33. doi: 10.24114/jfi.v4i1.45931.
- Zulfirman, Rony. 2022. "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Man 1 Medan." *Jurnal Penelitian* 3(2).